

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdirinya sebuah organisasi atau perusahaan tidak terlepas dari pihak pihak yang memangku kepentingan (stakeholder) dalam segala aspek operasional perusahaan, yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Seiring berkembangnya jaman, peran perusahaan bagi masyarakat dalam kepekaan dan kepedulian terhadap lingkungan semakin menjadi perhatian. Perusahaan dituntut untuk tidak hanya bertanggung jawab atas aspek keuangan/ekonomi saja melainkan juga dituntut untuk memenuhi tanggung jawab pada aspek sosial dan lingkungan.

Tanggung jawab sosial perusahaan atau yang biasa disebut Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan bentuk kepedulian perusahaan terhadap masyarakat. Perusahaan dihadapkan pada kenyataan, bahwa walaupun tujuan utamanya mencari keuntungan, namun tidak dapat dilepaskan dari masyarakat. Diharapkan dengan penerapan CSR maka perusahaan akan dapat melangsungkan usahanya dalam jangka panjang (Gunawan dan Suhartini: 2008) dalam Ekowati dkk (2014). Harapan tentang peran bertanggung jawab bisnis di masyarakat meningkat dan baru-baru ini penelitian tentang tanggung jawab sosial menunjukkan bahwa telah terjadi perkembangan dari berbagai instrumen yang bertujuan untuk meningkatkan, mengevaluasi dan

mengkomunikasikan praktek tanggung jawab sosial (Golob dan Bartlett, 2007) dalam Lungu et al (2011).

Peraturan mengenai pelaksanaan CSR di Indonesia telah tertuang dalam UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 74, yang menyatakan bahwa perusahaan yang melakukan kegiatan usaha di bidang atau yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Selain itu, UU No. 40 Tahun 2007 pasal 1 ayat 3, menyatakan bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen perseroan, untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan, guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya

Aturan yang lebih tegas tentang pelaksanaan CSR di Indonesia tertuang dalam Undang-Undang nomor 47 tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Pasal 2 sampai dengan pasal 4 menyatakan bahwa setiap perseroan selaku objek hukum mempunyai tanggung jawab sosial dan lingkungan. Tanggung jawab tersebut menjadi kewajiban bagi perseroan yang menjalankan usahanya di bidang atau yang berkaitan dengan sumber daya alam yang di laksanakan baik di dalam maupun di luar lingkungan peseroan. Sedangkan pasal 7 Undang-Undang Nomor 47 tahun 2012 menyatakan bahwa perseroan yang tidak melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Walaupun di Indonesia sudah ada peraturan perundangan yang mengatur prinsip-prinsip CSR dalam lingkup hukum perusahaan, namun sangat disesalkan menurut Riset Centre for Governance, Institutions, and Organizations National University of Singapore (NUS) Business School memaparkan rendahnya pemahaman perusahaan terhadap praktik CSR, menyebabkan rendahnya kualitas pengoperasian agenda tersebut. Riset itu melakukan studi terhadap 100 perusahaan di empat negara yakni Indonesia, Malaysia, Singapura dan Thailand. Direktur CGIO National University of Singapore Business School Lawrence mengatakan empat negara sampel tersebut memiliki tingkat pelaporan CSR yang tinggi, namun tak otomatis membuat kualitas praktiknya pun tinggi.

Berbagai perusahaan di Indonesia, Malaysia, Singapura dan Thailand memberikan perhatiannya terhadap pentingnya pelaporan CSR. Namun, jika dilihat dari kualitasnya, praktik CSR jauh lebih baik diimplementasikan perusahaan-perusahaan Singapura dan Thailand dibandingkan dengan Indonesia dan Malaysia.

Riset itu memaparkan Thailand menjadi negara dengan kualitas implementasi CSR paling tinggi dengan nilai 56,8 dari total 100, sementara Singapura mendapatkan 48,8. Indonesia dan Malaysia sendiri masing-masing mendapatkan nilai 48,4 dan 47,7 (www.cnnindonesia.com diakses tanggal 1 januari 2022)

Seperti yang kita ketahui banyak kasus terkait pelanggaran CSR yang terjadi belakangan ini, antara lain penggundulan hutan, meningkatnya polusi

dan limbah, eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan, penyalahgunaan investasi dan lain-lain. Dari banyaknya kasus, perusahaan justru tidak memberikan kontribusi positif secara langsung kepada masyarakat melainkan memberi dampak negatif atas beroperasinya perusahaan tersebut sebagai contoh pada tanggal 14 Januari 2020 Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Pemkab Blitar

telah menerima laporan dari warga sekitar terkait Limbah peternakan sapi perah PT Greenfield tak hanya meluber di Sungai Genjong, Ngadirenggo. Namun meluas sampai mengalir ke Sungai Lekso, Beru Kecamatan Wlingi. Menanggapi hal ini, aktivis lingkungan Blitar Farhan Mahfuzhi meminta pihak perusahaan mengubah orientasi formalitas AMDAL menjadi aksinyata. Persoalan serius di lingkungan terdampak sudah berjalan sekitar 3 tahun. Namun sampai saat ini, baik pihak perusahaan ataupun Pemkab Blitar tampak tidak serius penanganannya. Dari kasus tersebut terlihat masih ada perusahaan manufaktur yang belum peduli terhadap lingkungan sekitarnya (<https://news.detik.com> diakses tanggal 1 Januari 2022)

Dari fenomena yang ada, peneliti tertarik kepada apa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pelaksanaan CSR yang berujung mengungkapkan kegiatan CSR untuk sebuah perusahaan. Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan CSR sebuah perusahaan, pada penelitian ini, menggunakan faktor, antara lain profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas dan pertumbuhan perusahaan

Beberapa penelitian yang sudah dilakukan tentang pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas dan pertumbuhan perusahaan terhadap CSR menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Beberapa peneliti menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara pengungkapan CSR perusahaan dengan profitabilitas (Hamdani, dkk, 2017), penelitian lain yang mendukung adanya hubungan yang positif dan signifikan yaitu Swandari dan Sadikin (2017), Purba dan Yadnya (2015), Pradnyani dan Sisdyani (2015), Indraswar dan Astika (2015), serta Wulandari dan Hanifa (2017), yang artinya banyaknya laba atau profit yang diperoleh perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR yang dilakukan. Tetapi beberapa peneliti lainnya menunjukkan adanya hubungan yang tidak signifikan dan negatif antara pengungkapan CSR dengan profitabilitas yakni Rofiqkoh dan Priyadi (2014), Rahayu dan Anisyukurlillah (2015), Saputra (2016) serta Riantani dan Nurzamzam (2015). Penelitian yang berhasil membuktikan hubungan positif dan signifikan antara variabel ukuran perusahaan dan pengungkapan CSR dilakukan oleh Rofiqkoh dan Priyadi (2016), yang didukung oleh penelitian lainnya yaitu Indraswari dan Astika (2014), Purba dan Yadnya (2015), serta Riantani dan Nurzamzam (2015). Penelitian yang tidak berhasil menunjukkan hubungan positif dan signifikan antar kedua variabel tersebut, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Swandari dan Sadikin (2017), Maiyarni, dkk (2014), Pradnyani dan Sisdyani (2015), Riantani dan Nurzamzam (2015) serta Cahyani dan Suryaningsih (2016)

Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar dapat lebih bertahan daripada perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil, karena semakin besar entitas, semakin besar pula sumber daya yang dimiliki entitas tersebut. Dengan semakin besarnya sumber daya yang dimiliki entitas, maka entitas tersebut akan lebih banyak berhubungan dengan stakeholders, sehingga diperlukan tingkat pengungkapan atas aktivitas entitas yang lebih besar, termasuk pengungkapan dalam tanggung jawab sosial. Size perusahaan menentukan tingkat kepercayaan investor. Semakin besar perusahaan, semakin dikenal masyarakat yang berarti semakin mudah untuk mendapatkan informasi mengenai perusahaan, karena perusahaan yang lebih besar cenderung mendapat pengawasan dari masyarakat dibandingkan dengan perusahaan kecil sehingga akan mengungkapkan lebih banyak informasi (Herawati, 2015). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Herawati (2015) menunjukkan bahwa size berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sriayu dan Mimba (2013). Hasil yang berbeda terdapat dalam penelitian Rindawati dan Asyik (2015) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

Likuiditas merupakan rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendanai operasional perusahaan serta kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini digunakan sebagai gambaran mengenai pengaruh ketersediaan dana perusahaan terhadap pengungkapan CSR. Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi, kemungkinan akan lebih banyak mengungkapkan informasi CSR

dibandingkan dengan perusahaan yang likuiditasnya rendah. Hasil penelitian oleh Arthana (2013) dan Muhajir (2012) membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Ekowati, dkk (2014), Putri dan Christiawan (2014) yang membuktikan bahwa likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu pertimbangan para investor dalam menanamkan investasinya. Perusahaan yang memiliki kesempatan tumbuh yang tinggi diharapkan akan memberikan profitabilitas yang tinggi di masa depan, diharapkan laba lebih persisten, sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut (Sari, 2012). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ekowati dkk (2014) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2012).

Penelitian mengacu pada penelitian dilakukan oleh Maiyarni, Reka et al (2014) dengan mengganti variabel Leverage menjadi Pertumbuhan Perusahaan. Hal yang membedakan antara penelitian sekarang dengan penelitian tersebut yaitu variabel yang digunakan, dan tahun (periode) sampel penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan dalam penelitian

ini peneliti menggunakan empat variabel bebas. Periode tahun yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2018-2020

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul: “PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2018-2020)”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR ?
3. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR ?
4. Apakah Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap CSR ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan CSR
2. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR
3. Untuk menganalisis pengaruh Likuiditas terhadap pengungkapan CSR
4. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan CSR.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

- a. Sebagai informasi dan tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang mengkaji tentang Corporate Social Responsibility.
- b. Agar penulis pada khususnya dan lingkungan akademis pada umumnya dapat memperoleh pemahaman mengenai penerapan Corporate Social Responsibility dalam sebuah perusahaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perusahaan, berguna untuk mengetahui pentingnya pengungkapan CSR. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan referensi untuk pengambilan kebijakan oleh manajemen perusahaan mengenai Corporate Sosial Responsibility perusahaan dalam laporan keuangan yang disajikan.
- b. Bagi Calon Investor, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang laporan keuangan tahunan sehingga dijadikan sebagai acuan untuk pembuatan keputusan investasi.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan pada penelitian ini adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku dan jurnal yang berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi serta beberapa literatur review yang berkaitan dengan penelitian, kerangka konseptual, hipotesis dan penelitian terdahulu

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi tentang metode yang digunakan, operasionalisasi variabel, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, pengembangan instrument dan teknik pengolahan data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berisi hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi kesimpulan dan saran untuk penelitian selanjutnya.